

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

No	Komoditas (Rp)	01/ 10/ 2024	01/ 11/ 2024	01/ 12/ 2024	Perubahan harga di triwulan IV
I	Beras	17,650	17,350	17,350	1.70
1	Beras Kualitas Bawah I	13,500	13,000	13,000	3.70
2	Beras Kualitas Bawah II	17,500	17,000	17,000	2.86
3	Beras Kualitas Medium I	18,750	18,500	18,500	1.33
4	Beras Kualitas Medium II	18,500	17,500	17,500	5.41
5	Beras Kualitas Super I	18,750	19,000	19,000	1.33
6	Beras Kualitas Super II	18,900	19,000	19,000	0.53
II	Daging Ayam	53,350	55,700	54,850	2.81
1	Daging Ayam Ras Segar	53,350	55,700	54,850	2.81
III	Daging Sapi	145,000	145,000	145,000	0.00
1	Daging Sapi Kualitas 1	150,000	150,000	150,000	0.00
2	Daging Sapi Kualitas 2	140,000	140,000	140,000	0.00
IV	Telur Ayam	36,000	34,150	37,350	3.75
1	Telur Ayam Ras Segar	36,000	34,150	37,350	3.75
V	Bawang Merah	45,000	50,000	57,500	27.78
1	Bawang Merah Ukuran Sedang	45,000	50,000	57,500	27.78
VI	Bawang Putih	55,000	52,500	55,000	0.00
1	Bawang Putih Ukuran Sedang	55,000	52,500	55,000	0.00
VII	Cabai Rawit	67,500	60,000	60,000	11.11
1	Cabai Rawit Hijau	-	-	-	-
2	Cabai Rawit Merah	67,500	60,000	60,000	11.11
VIII	Minyak Goreng	22,150	23,650	23,900	7.90
1	Minyak Goreng Kemasan Bermerk 1	21,750	23,500	23,500	8.05
2	Minyak Goreng Kemasan Bermerk 2	22,500	23,750	24,250	7.78
IX	Gula Pasir	20,500	20,000	21,250	3.66
1	Gula Pasir Kualitas Premium	21,500	21,000	22,500	4.65
2	Gula Pasir Lokal	19,500	19,000	20,000	2.56

Pada triwulan keempat tahun 2024, harga berbagai komoditas pangan di Provinsi Papua Barat menunjukkan berbagai tren. Berikut ini adalah perkembangan harga beberapa komoditas utama dari bulan Oktober hingga Desember 2024:

§ **Beras** Harga beras secara umum mengalami sedikit penurunan. Harga beras kualitas bawah I turun sekitar 3.70% dari Rp 13.500 per kilogram pada bulan Oktober menjadi Rp 13.000 per kilogram pada bulan Desember. Beras kualitas bawah II juga mengalami penurunan sebesar 2.86%. Harga beras kualitas medium II mengalami penurunan tertinggi sebesar 5.41%, dari Rp 18.500 per kilogram pada bulan Oktober menjadi Rp 17.500 per kilogram pada bulan Desember. Sementara itu, harga beras kualitas super I dan II menunjukkan kenaikan yang stabil sebesar 1.33% dan 0.53% masing-masingnya.

§ **Daging Ayam** Harga daging ayam ras segar mengalami kenaikan sebesar 2.81% dari Rp 53.350 per kilogram pada bulan Oktober menjadi Rp 54.850 per kilogram pada bulan Desember. Kenaikan harga ini menunjukkan peningkatan permintaan daging ayam selama triwulan keempat.

§ **Daging Sapi** Harga daging sapi, baik kualitas 1 maupun kualitas 2, tetap stabil di Rp 145.000 per kilogram dan Rp 150.000 per kilogram sepanjang triwulan keempat tahun 2024. Tidak ada perubahan signifikan yang terjadi pada harga daging sapi.

§ **Telur Ayam** Harga telur ayam ras segar mengalami fluktuasi dengan penurunan pada bulan November dan peningkatan pada bulan Desember. Harga naik sekitar 3.75% dari Rp 36.000 per kilogram pada bulan Oktober menjadi Rp 37.350 per kilogram pada bulan Desember.

§ **Bawang Merah** Harga bawang merah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Harga naik sekitar 27.78% dari Rp 45.000 per kilogram pada bulan Oktober menjadi Rp 57.500 per kilogram pada bulan Desember. Peningkatan ini menunjukkan kenaikan permintaan atau kemungkinan gangguan pasokan.

§ **Bawang Putih** Harga bawang putih ukuran sedang tetap stabil di Rp 55.000 per kilogram sepanjang triwulan keempat tahun 2024, meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada bulan November.

§ **Cabai Rawit** Harga cabai rawit merah mengalami penurunan sekitar 11.11% dari Rp 67.500 per kilogram pada bulan Oktober menjadi Rp 60.000 per kilogram pada bulan Desember. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi harga yang cukup signifikan pada komoditas ini.

§ **Minyak Goreng** Harga minyak goreng mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 7.90%. Minyak goreng kemasan bermerk 1 naik sebesar 8.05% dan minyak goreng kemasan bermerk 2 naik sebesar 7.78% dari bulan Oktober hingga Desember.

§ **Gula Pasir** Harga gula pasir menunjukkan peningkatan yang stabil. Harga gula pasir kualitas premium naik sekitar 4.65% dari Rp 21.500 per kilogram pada bulan Oktober menjadi Rp 22.500 per kilogram pada bulan Desember. Sementara itu, gula pasir lokal mengalami peningkatan harga sebesar 2.56%.

Secara keseluruhan, triwulan keempat tahun 2024 menunjukkan variasi harga yang signifikan pada beberapa komoditas pangan di Provinsi Papua Barat. Beberapa komoditas mengalami kenaikan harga yang signifikan, sementara yang lain menunjukkan stabilitas atau fluktuasi harga.

2. Pada akhir triwulan IV 2024, Papua Barat mengalami inflasi 2,53% (y-o-y) dan 2,53% (y-to-d). Beberapa harga komoditas di Papua Barat yang menyebabkan inflasi adalah Ikan Cakalang (0,59%), Beras (0,31%), Ikan Tuna (0,31%), Bawang Putih (0,20%), Emas Perhiasan (0,17%)

Pada triwulan IV, inflasi Provinsi Papua Barat terutama didorong oleh 5 komoditas utama yaitu ikan cakalang/ikan sisik, beras, ikan tuna, bawang putih dan emas perhiasan.

Meningkatnya harga ikan laut disebabkan Peningkatan harga pada komoditas ikan laut ditengarai oleh cuaca buruk yang terjadi pada bulan November dan Desember 2024 (hujan dan angin kencang) sehingga mengganggu aktivitas nelayan untuk menangkap ikan. Selain kondisi cuaca, ketersediaan pasokan ikan laut juga dipengaruhi oleh menurunnya aktifitas penangkapan ikan karena HBKN Nataru di tengah peningkatan permintaan masyarakat pada periode tersebut.

Sementara itu inflasi beras masih terjadi di Papua Barat disebabkan oleh masih tingginya harga beras jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Harga beras yang mulai meningkat pada awal tahun 2024 sudah melandai namun masih persisten diharga tinggi.

Selain komoditas makanan, inflasi Papua Barat juga didorong oleh komoditas emas perhiasan yang mengalami kenaikan harga karena tingginya harga emas global.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III 2024, TPID Papua Barat telah melakukan berbagai kegiatan pengendalian inflasi yang berbasis 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) dan mengacu pada roadmap pengendalian inflasi 2022-2024. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan terjaganya inflasi di Papua Barat dan tidak terjadi lonjakan harga yang menyebabkan turunnya kesejahteraan dan daya beli masyarakat Papua Barat.

Adapun, kebijakan pengendalian inflasi oleh TPID Provinsi Papua Barat antara lain:

1. Dalam upaya menjaga **ketersediaan pasokan**, dilakukan pelaksanaan sidak pasar serta sidak distributor secara rutin yang dipimpin oleh kepala daerah. Pada Oktober 2024 telah dilakukan sebanyak 4 (empat) kali oleh TPID Provinsi Papua Barat, November 2024 2 kali dan Desember 2025 2 kali.
2. Dalam upaya menjaga **ketersediaan pasokan**, dilakukan pelaksanaan Pelatihan Pupuk Organik Berkelanjutan Pondok Pesantren Hidayatullah Papua Barat untuk memaksimalkan hasil panen petani khususnya padi dalam upaya memitigasi risiko inflasi beras pada periode HBKN Natal 2024 dan Tahun Baru 2025.
3. Pelaksanaan *coffee morning* UPBU Rendani dalam menekan inflasi tarif angkutan udara dalam upaya pengendalian inflasi melalui **komunikasi efektif**.
4. Dalam menjaga keterjangkauan harga, pemerintah telah menurunkan biaya airport tax menyusul Instruksi Presiden terkait dengan penurunan harga tiker angkutan udara sebesar 50%, dari sebelumnya Rp25.000,- menjadi Rp12.500,-, dengan penurunan tersebut akan langsung dimasukkan dalam harga tiket angkutan udara.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kebijakan yang telah dilaksanakan pada triwulan IV 2024, terdapat beberapa evaluasi sbb:

1. Pelaksanaan pasar murah tidak boleh hanya berfokus pada komoditas bahan pangan pokok dan sayuran tapi juga bisa diarahkan untuk pelaksanaan pasar murah ikan yang menjadi penyumbang inflasi utama di Papua Barat
2. Koordinasi dengan nelayan harus ditingkatkan supaya nelayan lebih mengutamakan menjual tangkapannya di pasar di Papua Barat daripada menjual ke perusahaan pengolahan ikan (forzen)
3. Dalam pelaksanaan penanaman dengan memanfaatkan pupuk organik hendaknya dilakukan kepada seluruh petani agar merata

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan kedepan antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi dengan nelayan dan memberikan insentif kepada nelayan agar tetap melaut pada momen HBKN
2. Berkoordinasi dengan perusahaan ikan lokal agar bisa menjadi pemasok untuk kegiatan pasar murah produk perikanan
3. Menggalakkan konsumsi ikan air tawar yang produksinya lebih stabil dan tidak mengalami fluktuasi harga.
4. Meningkatkan koordinasi dengan maskapai udara untuk penyediaan kursi pesawat yang cukup terutama untuk rute-rute yang melayani wilayah Papua Barat